

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran bahasa bertujuan agar seseorang dapat terampil berbahasa. Menurut Keterampilan menulis memiliki tingkat kesukaran yang relatif tinggi. Hal ini disebabkan oleh sebagian orang sulit untuk menuangkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Produktif maksudnya pengguna bahasa memahami dan mengeluarkan isi hati kepada orang lain baik lisan maupun tulisan, sedangkan ekspresif berarti pengguna bahasa mampu mengungkapkan gagasan atau perasaan (KBBI, 2005: 291).

Tarigan (2008: 1) ada empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut, pada dasarnya merupakan satu kesatuan (*caturtunggal*) yang harus dimiliki oleh pengguna bahasa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X semester dua pada standar kompetensi menulis dengan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen, tercantum pernyataan siswa dituntut untuk memahami dan menguasai keempat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah pembelajaran sastra, khususnya menulis cerita pendek di sekolah. Menurut Semi dalam Thahar (2009: 13) cerita pendek adalah salah satu genre

sastra yang produktif, dibaca dalam waktu singkat, dan biasanya berangkat dari pengalaman lahiriah dan batiniah. Adapun menurut Aminuddin (2006: 66) prosa fiksi (termasuk cerpen) adalah kisah cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjadi suatu cerita.

Namun, pada kenyataannya minat menulis siswa dirasa masih sangat kurang. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa dan salah satu guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Pasundan 2 Bandung. Dari wawancara tersebut teridentifikasi bahwa siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide di dalam pikirannya yang disebabkan oleh pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah masih menggunakan metode, teknik, atau model pembelajaran yang konvensional sehingga pembelajaran pun kurang menarik dan cenderung membosankan. Selain itu, tidak adanya praktik langsung dan motivasi dari guru dalam menulis, khususnya menulis cerita pendek, dengan pemberian teori yang terbatas pada buku paket. Hal ini menjadi penghambat, bahkan akan mematikan kreativitas siswa dalam menulis.

Pembelajaran menulis akan lebih menyenangkan jika siswa dengan mudah menuangkan ide-ide cemerlangnya ke dalam bentuk tulisan. Selain berperan penting untuk mengupayakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan latihan yang intensif, seorang guru juga harus mampu mencari sebuah model pembelajaran yang mampu memberdayakan dan menstimulus siswa agar gemar menulis, khususnya menulis cerita pendek. Salah satu model yang digunakan peneliti dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah model *OTFD (Open*

*The Front Door*) yang berarti "Bukalah Pintu Masuk Itu." Dalam model pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk melakukan sesuatu khususnya menulis cerita pendek dengan melibatkan pikiran dan perasaannya sendiri, sehingga ada keseimbangan kinerja otak.

Menurut Peneliti, model ini mampu menstimulus dan membangunkan imajinasi siswa dalam menulis cerita pendek dari sebuah penggalan hidup berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai sumber yang mudah untuk menulis dan diharapkan menjadi langkah awal siswa dalam menuangkan ide-idenya dengan didukung oleh pikiran dan perasaan siswa tersebut.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran menulis cerita pendek. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggarap penelitian dengan judul "**Efektivitas Penerapan Model *OTFD* (*Open The Front Door*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010 (Studi Eksperimen).**"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya praktik langsung dalam menulis cerita pendek.

- 2) Pembelajaran menulis cerita pendek tidaklah mudah, siswa masih mengalami kesulitan. Maka, diperlukan ketekunan dan latihan yang *intens* serta dibutuhkan rangsangan atau stimulus untuk menuangkan ide atau gagasan saat menulis.
- 3) Pembelajaran menulis yang dilakukan di sekolah masih menggunakan metode, teknik, atau model pembelajaran yang konvensional dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam menulis cerita pendek, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam menulis, khususnya menulis cerita pendek.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada efektivitas penerapan model *OTFD (Open The Front Door)* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan model *OTFD (Open The Front Door)* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *OTFD (Open The Front Door)* di kelas eksperimen?
  - a. Bagaimana hasil tes awal kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen?
  - b. Bagaimana hasil tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen?
- 2) Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen?
- 3) Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model baca cerpen di kelas kontrol?
  - a. Bagaimana hasil tes awal kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas kontrol?
  - b. Bagaimana hasil tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas kontrol?
- 4) Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas kontrol?
- 5) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *OTFD (Open The Front Door)* di kelas eksperimen.
  - a. Untuk mengetahui hasil tes awal kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eskperimen.
  - b. Untuk mengetahui hasil tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model model baca cerpen di kelas kontrol.
  - a. Untuk mengetahui hasil tes awal kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas kontrol.
  - b. Untuk mengetahui hasil tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas kontrol
- 4) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas kontrol.

- 5) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat secara Teoretis**

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berkaitan dengan model pembelajaran menulis cerita pendek.

### **1.6.2 Manfaat secara Praktis**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti : penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta bermanfaat dalam hal memantapkan ilmu yang selama ini diperoleh secara teoretis. Teori mengenai pembelajaran menulis cerita pendek maupun teori mengenai penelitian akhirnya dapat diimplementasikan oleh penulis dalam penelitian ini.
- 2) Bagi guru : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam mencari alternatif pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mampu menepis anggapan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek itu sulit dan membosankan.

- 3) Bagi siswa : Dengan penelitian ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan membekali siswa dalam keterampilan menulis serta menggali kreativitas dalam menulis cerita pendek.

### **1.7 Anggapan Dasar**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berpedoman pada anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa.
- 2) Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan cocok untuk siswa dapat meningkatkan pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek.
- 3) Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek.

### **1.8 Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Berdasarkan anggapan dasar yang dikemukakan di atas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



- 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara model *OTFD (Open The Front Door)* dengan model baca cerpen kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan hipotesis penelitian ini bahwa penggunaan model *OTFD (Open The Front Door)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **1.9 Definisi Operasional**

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dan pemaknaan dalam penulisan judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diuraikan pengertiannya.

- 1) Model *OTFD (Open The Front Door)* yang berarti "Bukalah Pintu Masuk Itu" adalah salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu (menulis cerita pendek) dengan melibatkan pikiran dan perasaannya sendiri sehingga ada keseimbangan kinerja otak.
- 2) Pembelajaran menulis cerita pendek adalah proses belajar mengajar dalam menghasilkan karangan sebagai ungkapan pikiran, perasaan, dan kemampuan dalam bentuk karangan pendek berupa cerita narasi yang mengisahkan pengalaman tokoh-tokoh sehingga membentuk sebuah alur dengan gaya bahasa tertentu.

- 3) Menulis cerita pendek adalah sebuah proses kreatif siswa dalam merekonstruksi ide atau gagasan menjadi cerita yang memenuhi unsur-unsur pembangun cerita pendek.

